

**PERAN SYAIR JAHILIAH PADA TAFSIR SURAT AI-  
MAIDAH DALAM KITAB *AL-KASYSYĀF ‘AN HAQĀIQ AL-  
TANZĪL WA ‘UYŪN AL-AQĀWĪL FI WUJŪH AL-TA’WĪL*  
KARYA AL-ZAMAKHSYARI**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag)

Oleh:

**MUHAMMAD SYAFI'ILAS'AD AR**

**16530063**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syafi'i As'ad Ar  
NIM : 16530063  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Desa. Air Hitam Laut, Kec. Sadu, Kab. Tanjung Jabung Timur,  
Prov. Jambi  
Alamat di Yogyakarta : PP. Kotagede Hidayatul Mubtadi-en, Jl. Nyi Pembayun Gg Garuda,  
KG II/1051 B, Darakan Barat, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta.  
HP : 082181501007  
Judul Skripsi : Peran Syair Jahiliyah Pada Surat al-Maidah Dalam *Tafsir al-Kasysyaf  
'an Haqaiq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil* Karya Al-  
Zamakhsyari

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jambi, 23 Juli 2020

Yang menyatakan,



Muhammad Syafi'i As'ad Ar  
NIM. 16530063

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Syafi'i As'ad Ar  
Lamp : -

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Syafi'i As'ad Ar  
NIM : 16530063  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Peran Syair Jahiliyah Pada Surat al-Maidah Dalam *Tafsir al-Kasysyaf 'an Haqaiq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil Fi Wujud al-Ta'wil* Karya Al-Zamakhsyari

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 23 Juli 2020

Pembimbing,

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-886/Un.02/DU/PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : Peran Syair Jahiliyah Pada Surat al-Maidah Dalam Tafsir al-Kasysyaf 'an Haqaiq al-Tanzilwa 'Uyun al-Aqawil Fi Wujuh al-Ta'wil Karya Al-Zamakhsyari

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SYAFI' AS'AD AR  
Nomor Induk Mahasiswa : 16530063  
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Juli 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

  
Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED  
Valid ID: 5f2eb368acb10

  
Penguji II  
Drs. Mohamad Yusup, M.SI  
SIGNED  
Valid ID: 5f40d51e4dfb9

  
Penguji III  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED  
Valid ID: 5f40d649497bb



  
Yogyakarta, 30 Juli 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED  
Valid ID: 5f41ef2c0bfd

## MOTTO

أحاول بالشعر  
إنهاء عصر التخلف  
حتى أؤسس عصرا جديدا  
من الورد والجلنار

*Dengan puisi aku berusaha  
menghentikan era kegelapan  
hingga kemudian aku ciptakan era baru  
yang terbuat dari mawar dan delima.*

**(Nizar Qabbani)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Teruntuk:*

*Kalian yang menulis puisi*

*Yang menyukai puisi*

*Atau bahkan yang menjadi  
puisi itu sendiri.*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)



ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	... ʿ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ʾ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i> <i>'iddah</i>
----------------	--------------------	---------------------------------------

## III. *Ta' Marbutah* di akhir kata

### a. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	<i>Hibbah</i> <i>Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------



(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

**b. Bila ta marbutah hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dammah* ditulis t.**

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

◌ِ	kasrah	ditulis	I
◌َ	fathah	ditulis	a
◌ُ	dammah	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>furūḍ</i>

#### VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

**VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ نَشْكُرَكُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* tetap ditulis dengan huruf (*el*)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>al-samā</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>al-syams</i>

**IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur terhaturkan kehadiran Allah swt. berkat taufiq, rahmat, hidayah, dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul: “Peran Syair Jahiliah Pada Tafsir Surat al-Maidah Dalam Kitab *Tafsīr al-Kasysyāf ‘an Haqāiq al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fi Wujūh al-Ta’wīl* Karya al-Zamakhshari”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad saw. kepada para keluarganya, sahabatnya serta seluruh ummat Islam.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik berupa moril maupun materiil. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S. Ag., M. Ag. selaku ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Ali Imran S.Th.I., M.SI. selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang berperan penting dalam mengarahkan dan memberikan masukan.
5. Bapak Drs. Mohamad Yusup, M.SI. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang senantiasa menasehati dan memotivasi penulis untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam segala keadaan dan keilmuan.
6. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
7. Seluruh dosen-dosen kami yang terkasih di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali. Yang telah memberikan banyak ilmu, cerita pengalaman, serta yang selalu menginspirasi mahasiswanya agar tetap semangat dalam menuntut ilmu. Serta segenap staf tata usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, dan pegawai perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran peneliti dalam administrasi.
8. Kepada para *masyāyikh* dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Falah, Ploso, Mojo, Kediri, Jawa Timur, yang telah tulus, ikhlas dalam membimbing dan mendidik kami para santri. Yang selalu melantikkan do'a-

do'a harapan agar kami para santri tetap dapat menikmati kebahagiaan dunia akhirat.

9. Kepada abah KH. Munir Syafa'at al-Jauhari dan ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi serta seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien, Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu, pengalaman kepada penulis, serta memberikan dukungan dan fasilitas selama penulis tinggal di Yogyakarta.
10. Kepada keluarga besar yayasan Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta, terkhusus kepada Ibu Nyai Hj. Ida Fatimah Zainal selaku pengasuh Ma'had Aly PP. al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta, yang tidak pernah lelah dan letih dalam mendidik, menasehati, serta menjadi suri tauladan bagi para santri.
11. Kepada kedua orang tua penulis, abah dan ummi yang dengan penuh sabar dan telatennya membimbing dan mengiringi setiap tatihan langkah penulis dalam terjalnya kehidupan. Yang siap mendepak erat saat dunia memberi hujatan yang begitu hebat. Dan kepada adik-adik penulis yang tersayang.
12. Semua keluarga tercinta, terkhusus untuk keluarga besarku yang berada di Jambi dan Riau, yang selalu menyemangati dan memberikan kebahagiaan. Dan kepada Arsyad Nisty teruwuwu.
13. Teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2016 terkhusus kelas IAT C yang telah banyak membantu penulis dalam berproses selama kuliah di almamater ini. Semoga kebersamaan, canda tawa, suka duka yang telah kita lewati bersama dapat menjadikan kita semakin erat.

14. Segenap pengurus Madrasah PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien, yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala kerja samanya selama pengabdian ini, dan semoga dapat menjadi langkah awal bagi kita dalam membangun jiwa-jiwa yang ikhlas *berkhidmah* dan bertanggung jawab.
15. Semua sahabat dan teman-teman yang berada di PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien. Terutama penghuni kamar keramat: buya Masduki, bib Baron, pak gede, buya Syaikani, mbah Dani, terimakasih atas nasehat, masukan, bantuan dan hiburan-hiburan yang sangat okeship.
16. Sekawan Edan: Lia, Ozi, Arul yang telah rela menjadi sahabat bagi penulis di segala edan. Terimakasih telah turut mewarnai kehidupan penulis dalam perantauan dan dalam berlangsungnya penulisan skripsi ini. Semoga Caffé Sekawan Edan cepat berdiri dan *keedanan* kita dicatat sebagai amal baik.
17. Rekan-rekan seangkatan PP. Al-Falah Ploso, terkhusus MAS Faiz Al-Bar Baisyaiban yang sering membantu penulis, termasuk mecarikan kitab tafsir yang penulis jadikan sebagai objek penelitian ini.
18. Teman-teman KKN kelompok 111 Tegiri 1, Hargowilis, Kokap, Kulonprgo yang telah menemani kurang lebih dua bulan, terimakasih atas pengalaman, dedikasi, dan kekeluargaan serta kenangan yang tak terlupakan.
19. Teman-teman yang rela direpotkan oleh penulis demi selesainya penelitian ini, terkhusus: Isna, Lala, Wayan dan Iftah, semoga semakin bahagia.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya. Semoga semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat pahala yang berlipat ganda dan di catat sebagai amal ibadah di sisi Allah swt. *Amin.*

*Jazakumullah Ahsana al-Jaza'.*

Yogyakarta, 16 Agustus 2020

Penulis,



**Muhammad Syafi'i As'ad Ar**

**NIM. 16530063**





## ABSTRAK

Penggunaan syair Jahiliah di dalam menafsirkan al-Qur'an setidaknya berlandaskan dua alasan, *pertama*, al-Qur'an dianggap sebagai respon atas perkembangan sastra pada saat itu. *kedua*, syair Jahiliah dianggap mampu untuk menjadi sarana dalam memahami istilah-istilah *garīb* (langka) di dalam al-Qur'an. Ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh sahabat Ibn 'Abbas bahwa agar mudah dalam memahami lafaz *garīb* al-Qur'an alangkah baiknya untuk merujuk pada syair Jahiliah, sebab syair Jahiliah merupakan ensiklopedia masyarakat Arab. Namun terdapat perbedaan di kalangan para ulama', ada yang menyatakan syair Jahiliah tidaklah bisa menjadi sarana dalam penafsiran, dan sebagian lain memperbolehkan. Sahabat Umar misalnya, ia sering menggunakan syair Jahiliah sebagai sarana dalam memahami makna al-Qur'an. Metode ini terus berlanjut sehingga banyak mufassir yang menyelipkan syair Jahiliah dalam penafsirannya. Salah satunya adalah al-Zamakhshari.

Oleh sebab itu, secara khusus skripsi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran atau fungsi dari syair Jahiliah pada tafsir surat al-Māidah dalam kitab *Tafsīr al-Kasysyāf 'an Haqāiq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl* karya al-Zamakhshari. Pada penelitian ini penulis menemukan ada enam syair Jahiliah dengan beberapa fungsi atau peran yang berbeda yang digunakan oleh al-Zamakhshari dalam menafsirkan ayat-ayat pada surat al-Maidah. Kemudian, penulis juga akan memaparkan seputar implikasi dari penggunaan syair Jahiliah dalam sebuah penafsiran. Lebih lanjut, pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berupa kajian pustaka (*library research*), menggunakan metode deduktif (pengolahan data yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus atau menjadi contoh kongkrit) dengan teknik analisis-deskriptif.

Dari penelitian ini penulis menemukan hasil dengan kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, Peran syair Jahiliah pada tafsir surat al-Maidah dalam kitab *al-Kasysyaf* memiliki tiga peran yang berbeda, yakni, syair Jahiliah berperan sebagai *bayān* atau penjelas atas kosa kata (*mufradat*), syair Jahiliah memiliki peran sebagai *bayān* atas penafsiran yang berkenaan dengan tata bahasa, dalam hal ini berupa ilmu nahwu, kemudian syair Jahiliah juga memiliki peran sebagai *bayān* atas penafsiran yang berkenaan dengan kaidah ilmu balaghah. *Kedua*, Implikasi dari penggunaan syair Jahiliah dalam penafsiran adalah, memperkuat nuansa ra'yi, memperjelas keahlian mufassir di bidang bahasa dan sastra, dan dapat mempermudah dalam memahami makna sebuah lafaz dari ayat al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Syair Jahiliah, *Tafsīr al-Kasysyāf*, Al-Zamakhshari,

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK .....	xvi

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Sumber Data.....	14
3. Analisa Data.....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	15

### BAB II : SYAIR JAHILIYYAH DAN METODOLOGI *TAFSĪR AL-BAYĀN*

A. Sastra Arab .....	17
1. Pengertian dan Perkembangan Sastra Arab .....	17
2. Faktor-faktor yang Mendorong Perkembangan Sastra pada Masa Jahiliah.....	20

B. Syair Jahiliah dalam Perspektif Sastra Arab .....	22
1. Batasan Masa Jahiliah.....	22
2. Kondisi Sosial Masyarakat Arab pada Masa Jahiliah.....	23
3. Syair Jahiliah.....	25
4. Penyair Zaman Jahiliah.....	27
5. Tema-tema Syair Jahiliah .....	35
C. Hubungan Syair Jahiliah dan Metodologi Tafsir Bayan .....	38

**BAB III : AL-ZAMAKHSHARI DAN KITAB *AL-KASYSYĀF ‘AN HAQĀIQ AL-TANZĪL WA ‘UYŪN AL-‘AQĀWĪL FI WUJŪH AL-TA’WĪL***

A. Biografi Al-Zamakhsyari.....	42
1. Riwayat Hidup Al-Zamakhsyari .....	42
2. Guru dan Murid Al-Zamakhsyari.....	46
3. Karya-Karya Al-Zamakhsyari .....	47
B. Seputar Kitab Tafsir Al-Kasysyaf .....	49
1. Latar Belakang Penulisan .....	49
2. Metodologi Penafsiran .....	51
3. Karakteristik Tafsir <i>al-Kasysyaf</i> .....	60
4. Refrensi atau Rujukan Penulisan Tafsir .....	62

**BAB IV : PENGGUNAAN SYAIR JAHILIAH PADA PENAFSIRAN AL-ZAMAKHSHARI**

A. Syair Jahiliah dalam Tafsir Surat al-Maidah .....	65
B. Implikasi Syair Jahiliah dalam Penafsiran .....	82
1. Memperkuat Nuansa Ra’yi.....	82
2. Memperjelas Keahlian Mufassir di Bidang Bahasa dan Sastra .....	85
3. Mempermudah dalam Memahami Makna Sebuah Lafaz dari Ayat al-Qur’an .....	87

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....90  
B. Saran-Saran.....92

**DAFTAR PUSTAKA .....94**

**CURRICULUM VITAE.....97**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kelebihan dan keistimewaan al-Qur'an salah satunya terletak pada gaya bahasa yang memiliki sastra tinggi. Keindahan bahasanya dengan susunan kata dan diksi yang begitu menawan, nada dan langgemnya yang rupawan, mengalahkan segala bentuk sastra yang ada di dunia.<sup>1</sup> Selain berposisi sebagai *hudan* dan sebagai bagian dari fakta-fakta *sosio-historis*, al-Qur'an juga dapat dilihat hubungannya dengan masyarakat Arab saat itu, dimana al-Qur'an digambarkan sebagai ucapan puitik yang menyerupai kata-kata yang keluar dari mulut seorang penyair, tidak lain sebagai fakta bahwa al-Qur'an ditangkap sebagai teks sastra.

Rekam jejak sejarah mencatat, kemajuan dan perkembangan bahasa dan sastra Arab pada saat itu banyak dipengaruhi oleh gaya bahasa al-Qur'an. Keindahan bahasa yang dimiliki oleh al-Qur'an tidak hanya mempengaruhi bangsa Arab dari segi bahasanya saja, akan tetapi juga mempengaruhi di seluruh aspek-aspek kehidupan. Sebab kandungan al-Qur'an berisikan seluruh sendi-sendi kehidupan manusia. Tidak ada satu orang pun yang sanggup meniru dan menandingi keindahan bahasa beserta kandungan yang dimiliki al-Qur'an.

Bahkan dalam kasus ini dengan jelas Allah menantang siapa pun yang bisa membuat semisal al-Qur'an. Musailamah al-Kadzdzab adalah satu-satunya orang yang mencoba membuat satu surat yang menyerupai *al-Qōri'ah* dengan tema *al-*

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Quran*, (Bandung; Mizan, 1997) hlm. 123

*Difa'*. Namun yang didapat oleh Musailamah bukanlah pujian, akan tetapi ejekan, cibiran dan menjadi bahan tertawaan orang-orang.<sup>2</sup> Yang dilakukan oleh Musailamah tersebut tidak lain semata-mata hanyalah perbuatan sia-sia yang menampakkan kelemahannya di hadapan al-Qur'an.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah pada saat bangsa Arab sedang berada pada puncak kejayaan tertinggi dalam bidang bahasa beserta sastranya. Keindahan bahasa lengkap dengan berbagai norma yang ada, membuat mereka para bangsa Arab sangat sombong dengan membangga-banggakan bahasa dan karya sastra yang mereka miliki. Namun dengan diturunkannya al-Qur'an, keindahan al-Qur'an dapat mencerai-beraikan semua norma-norma keunggulan sastra yang pernah ada pada bangsa Arab. Bahkan setiap ayat al-Qur'an tidak hanya berhasil memenuhi segala norma keindahan sastra yang pernah dikenal oleh bangsa Arab, akan tetapi juga mengunggulinya.

Oleh sebab itu, kemukjizatan al-Qur'an salah satunya adalah untuk menundukkan kesombongan bangsa Arab pada saat itu yang membanggakan bahasanya, seakan-akan hanya bahasa dan karya sastra merekalah yang paling indah dan tidak ada yang bisa menandinginya.<sup>3</sup> Itulah mengapa al-Qur'an turun sebagai mukjizat dengan keindahan bahasa yang sangat istimewa yang mampu memperdaya lawan-lawannya. Sehingga siapapun yang mendengar ataupun

---

<sup>2</sup>Ida Latifatul Umroh, "Keindahan Bahasa dan Pengaruhnya Terhadap Bahasa dan Sastra Arab Jahily", *Dar eL-Ilmi*, II, Oktober 2017, hlm. 50

<sup>3</sup>Ida Latifatul Umroh, "Keindahan Bahasa dan Pengaruhnya Terhadap Bahasa dan Sastra Arab Jahily", hlm. 51

membacanya mereka akan terpesona dan merasa terangkat pada puncak tertinggi kenikmatan sastra.

Jika membahas sastra Arab maka tidak bisa lepas dari yang namanya puisi atau sya'ir. Syair merupakan salah satu cabang sastra Arab yang amat menonjol dikalangan masyarakat Arab. Syair adalah sebuah bentuk gubahan yang dihasilkan oleh kehalusan serta kepekaan perasaan dan keindahan daya khayal.<sup>4</sup> Syair begitu dihayati dan dihargai serta disakralkan oleh masyarakat Arab secara umum, terkhusus masyarakat Arab zaman Jahiliah dahulu. Oleh sebab itu, penyair begitu dihargai, disanjung dan mendapat kedudukan istimewa di kalangan masyarakat Arab Jahiliah.

Syair Jahiliah berbeda dengan syair Arab Islam dalam pelbagai aspek. Syair Jahiliah memiliki banyak unsur seni.<sup>5</sup> Akan tetapi Islam menolak dan tidak menerima syair-syair Jahiliah. Dengan alasan demi menjaga dan melanggengkan kesucian Islam sebagai agama yang suci serta terhindar dari hal-hal negatif yang sering dan gemar dilakukan pada zaman Jahiliah.<sup>6</sup> Dan akibatnya berdampak pada penggunaan syair Jahiliah dalam penafsiran al-Qur'an yang menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan ulama'.

---

<sup>4</sup>Yunus Ali Al-Muhdar dan H. Bey Arifin, *Sejarah Kesusastran Arab*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hlm. 28

<sup>5</sup>Pada masa Jahiliah tema-tema Syair banyak membahas tentang *gazal/tasybīh*, *madh*, *hijaa'*, *rotsa'*, *hammasah/fakhr*, *I'tiqar*, *wasf*, dan *hikmah*. Sedangkan tema-tema syair pada masa permulaan Islam hanya berkisar diantara *madh*, *hija'*, dorongan untuk berperang agar mendapatkan persaksian di sisi Allah, penyebaran Islam dan anjuran mengikutinya.

<sup>6</sup> Syofyuddin Yusuf, dkk, "Kedudukan Syair dalam Islam", *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporar*, Jilid 2, 2009, hlm. 21-22



Khairon Nahdiyyin, dalam bukunya yang berjudul *Metode Tafsir Sastra Amin Al-Khuli Nashr Hamid Abu Zayd* menjelaskan bahwa Taha Husein mengkritik keras syair Jahiliah. Menurutnya apa yang disebut sebagai syair Jahiliah itu tidaklah ditulis pada masa Jahiliah, akan tetapi ditulis pada masa keislaman yang kemudian syair tersebut disandarkan pada para penyair terkenal Jahiliah demi kepentingan tertentu. Semisal politik, agama, fanatisme kebangsaan, kisah, dan kepentingan perawi. Itu sebabnya Thaha Husein dengan tegas menolak syair-syair tersebut digunakan dalam menafsirkan al-Qur'an maupun hadis.<sup>7</sup>

Sedangkan Margholiuth menyatakan bahwa keberadaan para penyair pada masa Jahiliah merupakan sebuah hal yang telah disaksikan oleh al-Qur'an, terbukti dengan adanya salah satu surat di dalam al-Qur'an yang diberinama *al-Syu'arā'* (para penyair) dan terkadang juga mereka disebutkan pada beberapa ayat yang lain. Margholiuth beranggapan bahwa para penyair adalah orang-orang yang melakukan interaksi dengan jin sebagaimana dukun, sehingga para penyair dianggap sebagai pembawa berita-berita ghaib. Oleh karena itu, dengan tegas ia mengatakan bahwa syair tidak lain hanyalah sebuah omong kosong yang mana para penyairnya membawa manusia pada kesesatan, hanya bisa berbicara namun tidak melakukannya. Sedangkan keindahan bahasa yang dimiliki al-Qur'an tidak ada hubungannya dengan sastra ataupun seni, sebab Nabi Muhammad bukanlah sastrawan, melainkan al-Qur'an adalah kalam Allah yang sangat jelas.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Khairon Nahdiyyin, *Metode Tafsir Sastra Amin Al-Khuli Nashr Hamid Abu Zayd*, (Yogyakarta: Adab Press, 2004), hlm. 142-143

<sup>8</sup>D. S. Marjulus, *Uṣul Al-syi'ri Al-Arabi*, terj. Yahya al-Jabburiyyu (Beirut: Muassasatu al-Risalah, 1988), hlm. 53-54

Meski begitu, penggunaan syair Jahiliah sebagai alat bantu dalam menafsirkan al-Qur'an ternyata sudahlah menjadi sebuah pengadatan atau kebiasaan baku di kalangan para sahabat, *tābi'īn* maupun *tābi'u al-tābi'īn*. Seperti ketika Umar bin Khattab r.a. bertanya kepada para sahabat mengenai makna dari kata *takhawwuf* yang terdapat dalam surat An-Nahl: 47, kemudian salah seorang pembesar dari kabilah Hudzail menjawab bahwa maknanya adalah pengurangan (*al-tanaqqus*). Lalu sahabat Umar menanyakan apakah orang Arab mengetahui kata tersebut dalam syair-syairnya, dan orang tersebut menjawab "Iya".

Hal tersebut juga dilakukan oleh Ibnu Abbas, guna untuk memahami lafaz *ga'ib* (langka) dalam al-Qur'an beliau menganjurkan untuk merujuk pada syair Jahiliah, dengan tujuan agar mudah dalam memahami lafaz *ga'ib* al-Qur'an.<sup>9</sup> Adanya penggunaan syair yang dilakukan oleh Ibnu Abbas ini membuktikan bahwa sejak masa awal Islam syair Jahiliah telah memiliki peran dalam menafsirkan al-Qur'an.

Terlepas dari perdebatan di atas, penulis berasumsi bahwa perlu kiranya diadakan sebuah penelitian lebih lanjut yang secara khusus membahas mengenai penggunaan syair Jahiliah dalam penafsiran al-Qur'an. Sehingga, dapat diketahui sejauh apa peran atau fungsi dari syair Jahiliah dalam menafsirkan al-Qur'an.

Jika menyinggung penggunaan syair Jahiliyyah dalam penafsiran al-qur'an, terdapat kitab *al-Kasysyāf 'an Haqāiq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl* yang terdiri dari 4 jilid, ditulis oleh al-Zamakhshari. Ia banyak

---

<sup>9</sup>Muhammad Husein al-Dzahabiy, *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2003), Jilid I, hlm. 56-57

menggunakan syair-syair Arab, baik syair pra Islam (Jahiliah) ataupun masa Islam sebagai salah satu unsur penopang dan pendukung atas penafsirannya.

Setelah menelaah kitab tafsir *al-Kasysyāf*, penulis menemukan banyak sekali penggunaan syair Jahiliah, salah satunya yang terdapat dalam surat al-Māidah. Oleh sebab itu agar lebih mempermudah dan dapat memfokuskan penelitian, penulis menspesifikasikan penelitian ini pada surat al-Māidah. Demikian merupakan contoh penggunaan syair Jahiliah pada surat al-Māidah dalam tafsir al-Kasysyaf:

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوا أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ دُنُوبِهِمْ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ

“Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari pokok yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.” (Al-Maidah: 49)

Pada saat menafsirkan ayat di atas, al-Zamakhshari menggunakan sebuah syair Jahiliah yang digubah oleh seorang penyair bernama Labid bin Rabi’ah yang juga termasuk dari salah satu *shāhibu al-Mu’allaqāt*. Berikut syairnya:

تَرَكَ أَمَكِنَةَ إِذَا لَمْ أَرْضَهَا # أَوْ يَرْتَبُ بَعْضَ النَّفُوسِ حِمَامُهَا<sup>10</sup>

“Tinggalkanlah berbagai tempat jika aku tidak merelakannya  
Atau kematian jiwa berkaitan dengan sebagian jiwa-jiwa yang lain.”

<sup>10</sup>Abi al-Qasim Muhammad bin Umar al-Zamakhshari al-Khawarizmi, *Al-Kasysyāf ‘an Haqāiq al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fi Wujūh al-Ta’wīl*, (Kairo: Dar al-Hadis, 2012), Jilid I, hlm. 598

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai peran syair Jahiliyyah pada tafsir surat al-Māidah dalam kitab *al-Kasysyāf*. Setidaknya ada dua aspek yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. *Pertama*, Al-Zamakhshari diketahui memiliki latar belakang sastra.<sup>11</sup> Meskipun ia berasal dari Persia, namun keahliannya dibidang sastra dan syair Arab membuat tafsirnya sarat akan muatan sastra, terlebih saat ia menggunakan syair-syair Arab sebagai penopang penafsirannya dalam menyingkap makna al-Qur'an. *Kedua*, surat al-Maidah adalah satu-satunya surat *Madaniyyah* yang di dalam penafsirannya paling banyak mengandung syair-syair Jahiliah. Oleh sebab itu penulis hanya menfokuskan penelitian ini pada surat al-Maidah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran syair Jahiliah pada tafsir surat al-Māidah dalam kitab *al-Kasysyāf*?
2. Apa implikasi dari syair Jahiliah dalam penafsiran?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran syair Jahiliyyah dalam penafsiran al-Qur'an

---

<sup>11</sup>Ia banyak belajar dari gurunya yang juga seorang penyair yang terkenal di Khawarizm yaitu Abi al-Hasan ibn al-Mudza'far al-Naisabury.

2. Untuk mengetahui implikasi dari penggunaan syair Jahiliyah dalam penafsiran.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan keilmuan yang berharga, khususnya dalam ilmu tafsir dan sastra. Dimana al-Zamakhsyari adalah sosok mufassir yang juga memiliki latar belakang sastrawan
2. Hasil penelitian ini bisa menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai syair Jahiliyyah yang menjadi rujukan dalam mengungkap makna al-Qur'an
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah minat para pembaca untuk menelaah lebih lanjut lagi khazanah keislaman masa lampau, khususnya mengenai penggunaan sastra dalam menafsirkan al-Qur'an.

#### **D. Telaah Pustaka**

Guna mempermudah telaah pustaka, penulis mempetakan menjadi tiga bagian. *Pertama*, kajian mengenai penggunaan syair Arab Jahiliyah dalam penafsiran. *Kedua*, kajian yang berhubungan dengan sayir Jahiliyah dan sastra Arab. *Ketiga*, kajian yang berkaitan dengan tafsir al-Kasysyaf.

1. Kajian mengenai penggunaan syair Arab Jahiliyah dalam penafsiran

Terkait dengan kajian pustaka, terdapat beberapa penelitian yang memiliki tema berdekatan mengenai syair Jahiliyah dalam penafsiran al-Qur'an. Misalnya skripsi Asep Saiful Zulfikar yang berjudul *Syair*

*Jahiliyyah dalam Tafsir al-Kasysyāf (Studi atas Penggunaan Syair Jahiliyyah dalam Tafsir Al-Kasysyāf Pada Surat Al-Baqarah).*<sup>12</sup> Di sini penulis mencoba menjelaskan fungsi penggunaan syair Jahiliah dalam tafsir al-Kasysyāf pada surat al-Baqarah, akan tetapi penulis gagal menjelaskan alasan mengapa Zamakhsyari menggunakan syair Jahiliyyah dalam tafsirnya. Pada skripsinya penulis hanya fokus membahas syair Jahiliah yang ada pada surat al-Baqarah saja. Meski pada latar belakang skripsi penulis memaparkan bahwa syair Jahiliah paling banyak terdapat di dalam surat al-Baqarah, tetapi pada pembahasannya penulis hanya menjelaskan enam contoh saja.

Kemudian skripsi Inayatus Sholihah yang berjudul *Peran Syair Jahili dalam Menafsirkan Al-Qur'an (Telaah Kitabal-Tathawwūr al-Dalāli baina Lugah al-Syi'ri al-Jahili wa Lugah al-Qur'an al-Karīm).*<sup>13</sup> Pada skripsi ini ia membahas seputar peran syair Jahili dalam menafsirkan al-Qur'an menurut 'Udah Khalil Abu 'Udah dan mencari alasan mengapa 'Udah Khalil Abu 'Udah menggunakan syair Jahili dalam menafsirkan al-Qur'an.

Skripsi Abd. Hamid dengan judul *Studi Tentang Keabsahan Penggunaan Syair Arab Jahiliah Dalam Penafsiran Al-Qur'an.* Pada

---

<sup>12</sup>Asep Saiful Zulfikar, "Syair Jahiliyyah dalam Tafsir al-Kasysyaf (Studi atas Penggunaan Syair Jahiliyyah dalam Tafsir Al-Kasysyaf pada Surat Al-Baqarah)", Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2011.

<sup>13</sup>Inayatus Sholihah, "Peran Syair Jahili dalam Menafsirkan Al-Qur'an (Telaah Kitab al-Tathawwur al-Dalali baina Lugah al-Syi'ri al-Jahili wa Lugah al-Qur'an al-Karim)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

skripsinya Hamid menjelaskan bahwa penggunaan syair Arab Jahiliah dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Karena syair Arab Jahiliah termasuk *diwan* bangsa Arab, dan al-Qur'an itu sendiri diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Selain itu juga penggunaan syair Jahiliah dalam penafsiran al-Qur'an diriwayatkan oleh dua orang sahabat Rasulullah, yakni Umar bin al-Khattab dan dan Abdullah bin Abbas. Yang mana keduanya memiliki kualitas ilmu yang tidak diragukan lagi.<sup>14</sup>

## 2. Kajian yang berhubungan dengan syair Jahiliah dan sastra Arab

Selanjutnya, kitab dan tulisan-tulisan yang terkait mengenai seputar syair dan sastra Arab, semisal Kitab *Fi al-Adab al-Jahiliy* ditulis oleh Taha Husayn.<sup>15</sup> Pada mukodimahny dijelaskan: “bahwa kitab ini merupakan revisian dari kitab sebelumnya,<sup>16</sup> dengan menghapus beberapa sub bahasan yang dianggap kontroversi, dan menambahkan beberapa sub pembahasan lagi, kemudian judulnya pun dirubah”. Dalam kitab ini Taha Husayn dengan keras melontarkan kritik mengenai keotentikan syair Jahiliah dan riwayat syair Jahiliah yang diragukan kebenarannya.

Jurnal berjudul *Kedudukan Syair dalam Islam* karya Syofyuddin Yusuf, dkk. Jurnal ini hanya fokus membahas perkembangan syair pada masa awal Islam, kemudian bagaimana pandangan al-Qur'an, Rasul, dan

---

<sup>14</sup>Abd. Hamid, “Studi Tentang Keabsahan Penggunaan Syair Arab Jahiliah Dalam Penafsiran Al-Qur'an”, Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1988.

<sup>15</sup>Taha Husayn, *Fi al-Adab al-Jāhiliy*, (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1969)

<sup>16</sup>Yakni *Fi al-Syi'ri al-Jāhiliy*, karena dinilai kontroversi dan mendapat banyak cercaan pedas dari para pemikir Mesir, maka ia menarik semua buku-bukunya dan melakukan revisi.



para sahabat terhadap syair. Hanya sedikit sekali menyinggung syair Jahiliah, dan sama sekali tidak membahas mengenai syair jahiliah yang digunakan sebagai metode penafsiran.<sup>17</sup>

Jurnal karya Ida Latifatul Umroh yang berjudul *Keindahan Bahasa dan Pengaruhnya Terhadap Bahasa dan Sastra Arab Jahily*.<sup>18</sup> Pada jurnalnya, penulis hanya membahas bahwa keindahan bahasa al-Qur'an tidak bisa ditandingi oleh karya sastra manapun. Kemudian menjelaskan pengaruh al-Qur'an terhadap bahasa dan sastra Arab, seperti al-Qur'an memperindah dan menghiasi lafadz bahasa Arab, menjaga bahasa Arab dari kemusnahan dan menjamin keabadian bahasa arab, tersebarnya bahasa Arab keseluruh dunia dan lain lain.

Jurnal karya Khairawati yang berjudul *Pengaruh Islam dalam Kesusastraan Arab*.<sup>19</sup> Secara garis besar jurnal ini membahas bahwa kedatangan Islam telah memberi pengaruh besar pada kesusastran Arab baik dari segi halus bahasanya, luasnya atau semakin bertambahnya penyebaran pemakaian bahasa Arab bahkan ditambah dengan tingginya nilai-nilai sastra yang terkandung didalamnya. Dan para penyair mendapat inspirasi dari susunan dan bahasa yang terkandung dalam al-Qur'an.

---

<sup>17</sup> Syofyuddin Yusuf, dkk, "Kedudukan Syair dalam Islam", *Jurnal islam dan masyarakat kontemporari*, Jilid II, 2009.

<sup>18</sup>Ida Latifatul Umroh, "Keindahan Bahasa dan Pengaruhnya Terhadap Bahasa dan Sastra Arab Jahily", *Dar eL-Ilmi*, II, Oktober 2017.

<sup>19</sup>Khairawati, "Pengaruh Islam dalam Kesusastraan Arab", *e-USU Repository Sumatra Utara Universitas*.

Jurnal karya Akhmad Patah yang berjudul *Adopsi Pola Puisi Arab Jahili Dalam al-Qur'an (Pendekatan Ilmu al-'Arūd)*.<sup>20</sup> Jurnal ini menjelaskan mengenai Al-Qur'an yang mengadopsi atau sesuai dengan pola matra puisi tradisi perpuisian Arab, dengan alasan bahwa al-Qur'an diturunkan di tengah masyarakat yang pada saat itu sangat mencintai puisi. Menjelaskan tentang *bahar*, serta pembagiannya, kemudian memberikan contoh ayat-ayat yang memiliki *bahar* dengan segala macam pembagiannya.

Jurnal karya Ichyatul Mazida yang berjudul *Jamil Sidqi al-Zahawi: Penyair Kontemporer Besar di Dunia Arab*.<sup>21</sup> Secara keseluruhan jurnal ini membahas perkembangan kesusastraan Arab di dunia Arab semakin pesat pada masa Modern. Pada masa ini, para pengarang bebas mengekspresikan dirinya dan ide-idenya melalui tulisan tanpa ada batas kebudayaan dan aturan dalam berkarya. Sebagaimana dalam membuat puisi, tidak batasan jumlah barisnya.

Skripsi karya Achmad Faqih yang berjudul *Penyair dalam al-Qur'an (Penafsiran atas QS. asy-Syu'arā' Ayat 224-227)*.<sup>22</sup> Skripsi ini membahas mengenai tradisi puisi bangsa Arab, penyair Arab sebelum dan

---

<sup>20</sup> Akhmad Patah, "Adopsi Pola Puisi Arab Jahili Dalam al-Qur'an (Pendekatan Ilmu al-'Arūd)", *Adabiyāt*, I, Juni 2017.

<sup>21</sup> Ichyatul Mazida, "Jamil Sidqi al-Zahawi : Penyair Kontemporer Besar di Dunia Arab", *Jurnal Ilmiah Non Seminar*, Program Studi Arab Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Depok, Mei 2016.

<sup>22</sup> Achmad Faqih, "Penyair dalam Al-Qur'an (asy-Syuarā' ayat 224-227)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

setelah datangnya Islam, dan membahas bagaimana gambaran penyair serta kategori penyair menurut QS. *asy-Syuara'* ayat 224-227.

### 3. Kajian yang berkaitan dengan tafsir al-Kasysyaf

Tulisan-tulisan yang mengkaji tafsir al-Kasysyaf, seperti skripsi Siti Rahayu dengan judul *Aspek Majaz Dalam Surah al-Ghasyiyah Menurut al-Zamakhshari Dalam Kitab Tafsir al-Kasysyaf*.<sup>23</sup> Meski skripsi ini menjelaskan mengenai kesusastraan, terkhusus mengenai aspek *majaz* dan surah al-Ghasyiyah, tapi tidak membahas mengenai syair jahiliah.

Skripsi yang ditulis oleh M. Maghfur Amin dengan judul *Pengaruh Mu'tazilah Terhadap Konsep Muhkam-Mutasyābih (Studi Analisis Kitab Tafsir al-Kasysyāf Karya al-Zamakhshari)*.<sup>24</sup> Menjelaskan kemu'tazilahan, konsep *muhkam mutasyabih* dan menjelaskan pengaruh kemu'tazilahan terhadap konsep *muhkam-mutasyabih*. Di sini juga dipaparkan bahwa dalam menjelaskan ayat-ayat mutasyabih al-Zamakhshari menggunakan teori *majaz*, *isti'arah* dan *tamsil* sebagai langkah untuk mentakwil. Meski memaparkan mengenai kesusastraan sebagai teori untuk mentakwil, namun dalam skripsi ini juga penulis tidak membahas syair jahiliah.

Dari telaah pustaka di atas, telah banyak yang membahas mengenai kesusastraan Arab semisal syair-syair Arab, begitu juga mengenai penafsiran al-

---

<sup>23</sup>Siti Rahayu, "Aspek Majaz Dalam Surah al-Ghāsiyah Menurut al-Zamakhshari Dalam Kitab Tafsir al-Kasysyaf.", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

<sup>24</sup>M. Maghfur Amin, "Pengaruh Mu'tazilah Terhadap Konsep Muhkam-Mutasyābih (Studi Analisis Kitab Tafsir al-Kasysyaf Karya al-Zamakhshari)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014

Zamakhsyari. Namun hanya sedikit sekali pembahasan yang menjelaskan peran syair Jahiliah dalam penafsiran, terutama peran syair Jahiliah dalam tafsir al-Kasysyāf karya al-Zamakhsyari. Hanya ada satu skripsi yang membahas itu dan memfokuskan penelitiannya pada surat al-Baqarah saja. Menurut hemat penulis, sejauh ini belum ditemukan penelitian yang mengkaji mengenai peran syair Jahiliah pada surat al-Māidah dalam tafsir al-Kasysyaf.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini berupa penelitian kualitatif dengan bentuk kepustakaan (*library research*), yakni dengan menekankan sumber informasinya pada bahan kepustakaan yang sesuai dengan objek pembahasan, dengan mengumpulkan data dari berbagai bentuk kitab, buku, tesis, skripsi, jurnal dan tulisan-tulisan lain yang berhubungan dengan pembahasan ini.

### 2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua bentuk sumber data, yakni sumber primer dan sekunder. Kemudian penulis mengkatagorikan sumber-sumber tersebut:

- a. Sumber primer, sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *al-Kasysyāf ‘an Haqāiq al-Tanzāl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fi Wujūh al-Ta’wīl* yang disusun oleh al-Zamakhsyari.
- b. Sementara sumber sekunder dalam penelitian ini meliputi khazanah intelektual yang berhubungan dengan tema yang dibahas dalam

penelitian ini, semisal karya-karya yang berkaitan dengan *Tafsir al-Kasysyaf* serta pengarangnya yakni al-Zamakhsyari, dan literatur yang berkenaan dengan sastra Arab terutama yang membahas mengenai syair Jahiliah beserta penggunaannya dalam penafsiran,

### 3. Analisis Data

Data yang telah diperoleh nantinya akan diolah dengan menggunakan teknik analisis-deskriptif, dengan mengedepankan metode deduktif. Deskriptif diartikan, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Karakteristik tersebut membuat penelitian ini diisi kutipan-kutipan data yang digunakan untuk memberi gambaran penyajian laporan. Metode deduktif adalah analisa yang dilakukan sejak awal pengumpulan data sampai akhir untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Metode deduktif, yaitu pengolahan data yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan ini runtut dan tidak melebar, maka penulis akan menyajikan sistematika pembahasan ke dalam lima bab dengan beberapa sub bab di dalamnya, antara lain:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mencakup beberapa sub bab seperti: latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, menjelaskan mengenai syair Jahiliah dan metodologi tafsir *Bayān*. Pada bab ini mencakup pengertian serta perkembangan sastra Arab dan syair Jahiliah, kemudian membahas metode tafsir *bayan* guna mengetahui hubungan Syair Jahiliah dengan metodologi *Tafsir Bayān* sebagai salah satu metodologi penafsiran al-Quran.

Bab ketiga, membahas tokoh pengarang kitab ini yaitu Abi al-Qāsim Muhammad bin Umar al-Zamakhshari al-Khawārizmi. Bab ini berisi biografi, pendidikan, karya-karya, guru serta murid. Selanjutnya memaparkan mengenai latar belakang penulisan, corak, metodologi, karakteristik, dan referensi atau rujukan dalam menulis tafsir *al-Kasysyāf ‘an Haqāiq al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fi Wujūh al-Ta’wīl*.

Bab keempat, merupakan inti pembahasan mengenai penggunaan syair Jahiliah dalam menafsirkan al-Qur’an. Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai peran atau fungsi syair Jahiliah pada tafsir surat al-Māidah dalam kitab al-Kasysyāf, dan kemudian disusul dengan penjelasan yang membahas mengenai implikasi dari penggunaan syair Jahiliah dalam penafsiran.

Bab kelima berisikan penutup yang meliputi kesimpulan akhir dan juga sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan. Kemudian saran-saran untuk peneliti selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, penulis akan memberikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya sebagai berikut:

1. Peran atau fungsi penggunaan syair Jahiliah pada tafsir surat al-Maidah dalam kitab *al-Kasysyaf* memiliki tiga fungsi, sebagai berikut:
  - a) Syair Jahiliah berperan sebagai *bayan* atau penjelas kosa kata (*mufradat*).
  - b) Syair Jahiliah berperan sebagai *bayan* atas penafsiran yang berkenaan dengan tata bahasa, dalam hal ini berupa ilmu nahwu.
  - c) Syair Jahiliah juga memiliki peran sebagai *bayan* atas penafsiran yang berkenaan dengan kaidah ilmu balagh.

Ketiga bentuk penafsiran syair Jahiliah di atas hanya berfungsi untuk membantu dan mempermudah dalam memahami makna sebuah lafaz dari ayat al-Qur'an. Bukan berfungsi untuk memahami ayat secara keseluruhan dan bukan berfungsi untuk menafsirkan ayat dengan kandungan syair Arab Jahiliah.

2. Implikasi Syair Jahiliah dalam Penafsiran adalah sebagai berikut:

- a) Memperkuat nuansa *ra'yi*

Termasuk penafsiran dengan corak tafsir *bi al-Ra'yi* adalah membahas ayat dengan gaya bahasa arab dan aspek-aspeknya, yakni



memahami ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan analisa bahasa, gramatika dan sastra. Dalam mengungkap makna ayat-ayat al-Qur'an al-Zamakhsyari tidak luput dari salah satu cabang sastra yaitu, syair. Ia mencantumkan syair Jahiliah yang mengandung makna ayat-ayat yang ia tafsirkan. Keberadaan syair Jahiliah pada penafsirannya menjadi salah satu cara untuk memperkuat nuansa *al-ra'yi*.

b) Memperjelas keahlian mufassir di bidang bahasa dan sastra

Keahlian yang dimiliki al-Zamakhsyari adalah di bidang ilmu bahasa dan sastra sehingga tidak heran ketika dalam tafsirnya banyak nuansa sastra, termasuk menggunakan syair sebagai sarana dalam penafsiran, sehingga corak penafsiran terhadap setiap ayat-ayat al-Qur'an pun sangat mempertimbangkan keindahan susunan bahasa al-Qur'an dan sastranya. keahliannya dalam menguasai bahasa dan sastra Arab dijadikan sebagai modal utama dalam menginterpretasikan ayat-ayat al-Qur'an.

c) Mempermudah dalam memahami makna sebuah lafaz dari ayat al-Qur'an

Dari apa yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya bahwa dalam kitab *al-Kasysyāf 'an Haqāiq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl*, menurut penulis, syair Jahiliah sangat memiliki peran penting dalam membantu memahami makna sebuah lafaz dari ayat al-Qur'an, baik itu mengungkap makna dari suatu kata atau

*mufrodat*, menjelaskan dari sisi kebahasaannya, semisal *nahwu şorf* serta *balaghah*-nya, bahkan membantu memahami makna *gharīb* dalam al-Qur'an.

## B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan:

1. Penulis menyadari bahwa penelitian yang mengkaji mengenai peran syair Jahiliah dalam menafsirkan al-Qur'an masih sangat sedikit. Oleh sebab itu penulis berharap agar penelitian ini dapat terus berlanjut, tidak hanya mengkaji mengenai syair Jahiliah yang ada di dalam tafsir al-Kasysyaf, melainkan juga syair-sayir Jahiliah yang terdapat pada kitab-kitab tafsir yang lain semisal, tafsir al-Thabari, Ibnu Katsir, dll.
2. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan kajian pada tafsir surat al-Maidah saja. Masih ada surat-surat lain yang dapat dijadikan sebagai objek utama dalam penelitian skripsi selanjutnya.
3. Dalam penelitian ini, penulis hanya mengkaji peran syair Jahiliah saja. Padahal di dalam tafsir *al-Kasysyaf* terdapat juga syair-syair Islam yang digunakan oleh al-Zamakhsyari dalam menafsirkan al-Qur'an. Dengan demikian, penulis berharap akan ada penelitian lebih lanjut yang mengkaji bagian tersebut.
4. Tafsir *Bayan* merupakan metode tafsir dengan pendekatan sastrawi. Oleh karena itu, dalam mengkaji syair Jahiliah dalam penafsiran, peneliti

selanjutnya dapat menggunakan teori dan kritik sastra modern semisal hermeneutika, linguistik, semantik, dll. agar dapat dijadikan alternatif dalam pengembangan tafsir kontemporer.

Demikianlah penelitian terhadap peran syair Jahiliah pada tafsir surat al-Maidah dalam kitab *Tafsīr al-Kasysyāf ‘an Haqāiq al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fi Wujūh al-Ta’wīl* karya al-Zamakhsyari. Tentunya dalam penelitian ini tidak sepenuhnya sempurna dan masih memiliki banyak sekali kekurangan. Kiranya penulis berharap ada kritik dan saran sebagai upaya dalam mengevaluasi penelitian selanjutna dan penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsi keilmuan, baik dalam bidang tafsir al-Qur’an ataupun sastra Arab. *Wallāhu A’lam bi al-Ṣawāb.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Abdu al-Rahman al-'Aqily. *Syarah Ibn 'Aqīl 'Ala al-Fiyah Ibn Mālik*. Kairo: Dar al-Turats. 1980.
- Abi al-Qasim Muhammad bin Umar al-Zamakhshari al-Khawarizmi. *Al-Kasysyaf 'an Haqaiq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil*. Kairo: Dar al-Hadis. 2012.
- \_\_\_\_\_. *Al-Kasysyaf 'an Haqaiq al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Tanzil*. Bairut: Dar al-Ma'rifah. 2009
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-Thabari. *Jami'u al-Bayan 'an Ta'wili Ayati al-Qur'an*. Jilid II. Kairo: Dar al-Fikr. 1988.
- Amin, M. Maghfur. "Pengaruh Mu'tazilah Terhadap Konsep Muhkam-Mutasyabih (Studi Analisis Kitab Tafsir al-Kasysyaf Karya al-Zamakhshari)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Bunyamin, Bachrum dan Salad, Hamdy. *Syair-syair Arab Pra Islam Al-Muallaqat*. Yogyakarta: Gading Pustaka. 2017
- Al-Dzahabiy, Muhammad Husein. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Jilid I. Kairo: Maktabah Wahbah. 2003.
- \_\_\_\_\_. *Manāhilu al-'Irfan fi Ulūm al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutb al-Haditsah. 1979.
- Faqih, Achmad. "Penyair dalam al-Qur'an (asy-Syuara ayat 224-227)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Mufasssir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.
- Hadziq, Abdullah. *Studi Sastra Sekitar Beberapa Mutiara Qashidah Karya Tujuh Penyair Terkenal Zaman Jahiliah*. Semarang: Pusat Pembinaan Bahasa IAIN Walisongo. 1985.
- Hamid, Abd. "Studi Tentang Keabsahan Penggunaan Syair Arab Jahiliah Dalam Penafsiran Al-Qur'an". Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1988.
- Al-Hasyimi, Ahmad. *Jawāhir al-Balāghah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. t.t.
- Husayn, Taha. *Fi al-Adab al-Jahiliy*. Mesir: Dar al-Ma'arif. 1969.

- Al-Jabury, Kamil Salman. *Mu'jam al-Syu'ara' min al-'Ashr al-Jahily hatta sanah 2002 M.* Bairut: Darul Kutub Ilmiyah. 2003.
- Al-Juwaini, Musthafa al-Shawi. *Manhaj Zamakhsyari fi Tafsir Al-Qur'an wa Bayani 'Ijazihi.* Mesir: Daar al-Ma'arif. t.t.
- Khairawati. "Pengaruh Islam dalam Kesusastraan Arab". *e-USU Repository Sumatra Utara Universitas.* t.t.
- Al-Khuli, Amin. *Fî an-Nahwa al-Balagah wa Tafsir wa al-Adab.* Kairo: Dar al-Ma'rifah. 1961.
- Marjulius. D. S. *Ushul Asy-sy'ri Al-Arabi,* terj. Yahya al-Jabburiyyu. Beirut: Muassasatu al-Risalah. 1988.
- Mazida, Ichyatul. "Jamil Sidqi al Zahawi : Penyair Kontemporer Besar di Dunia Arab". *Jurnal Ilmiah Non Seminar, Program Studi Arab Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya.* Depok. 2016.
- Al-Muhdar, Yunus Ali dan Arifin, H. Bey. *Sejarah Kesusastraan Arab.* Surabaya: Bina Ilmu. 1983.
- Munawwir, A. W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap.* Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Murad, Yahya. *Mu'jam Tarajim al-Syu'ara al-Kabir.* Kairo: Dar al-Hadis. 2006
- Musbikin, Imam. *Mutiara Al-Qur'an: Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an.* Madiun: Jaya Star Nine. 2014.
- Muzakki, Akhmad. *Kesusastraan Arab (Pengantar Teori dan Terapan).* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2006.
- Nahdiyyin, Khairon. *Metode Tafsir Sastra Amin Al-Khuli Nashr Hamid Abu Zayd.* Yogyakarta: Adab Press. 2004.
- Patah, Akhmad. "Adopsi Pola Puisi Arab Jahili Dalam al-Qur'an (Pendekatan Ilmu al-'Arūḍ)". *Adabiyāt, Vol. I, No. 1.* 2017.
- Qutaibah, Ibnu. *al-Syi'ru wa al-Syu'ara.* Jilid I. Kairo: Dar al-Hadis. 2006.
- Rahayu, Siti. "Aspek Majaz Dalam Surah al-Ghasyiyah Menurut al-Zamakhsyari Dalam Kitab Tafsir al-Kasasyaf". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Al-Rofi'i, Mushthofa Shadiq. *Tarikh Adab al-'Arab.* Beirut: Maktabah al-Iman. 1996.

- Al-Shanqiti, Ahmad Ibn al-Amin. *Sharh Mu'allaqat al-'Ashr wa Akhbar Shu'araiha*. Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. t.t.
- Shofa, Maryam. "Sisi Sunni Al-Zamakhsyari: Telaah Ayat-Ayat Siksa Kubur dalam Al-Kasysyaf". *Suhuf*, Vol. 4, No. 1, 2011.
- Sholihah, Inayat. "Peran Syair Jahili dalam Menafsirkan Al-Qur'an (Telaah Kitab al-Tathawwur al-Dalali baina Lugah al-Syi'ri al-Jahili wa Lugah al-Qur'an al-Karim)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Sihab, M. Quraish. *Mukjizat al-Quran*. Bandung; Mizan. 1997.
- Sulaiman, Ahmad. *Atsar al-Syi'ir fi al-Tafsir*. Kairo: Maktabah al-Nahdhah. 2001
- Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1994.
- Syibromalisi, Faizah Ali dan Azizy, Jauhar. *Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah. 2011.
- Umroh, Ida Latifatul. "Keindahan Bahasa dan Pengaruhnya Terhadap Bahasa dan Sastra Arab Jahily". *Dar el-Ilmi*, Vol. 4, No. 2. 2017.
- Wargadinata, Wildan dan Fitriani, Laily. *Sastra Arab dan Lintas Budaya*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Yusuf, Syofyuddin, dkk. "Kedudukan Syair dalam Islam". *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*. 2009.
- Yusuf. Muhammad, dkk. *Studi Kitab Tafsir: Menyuarakan Teks yang Bisu*. Yogyakarta: Teras. 2004.
- Al-Ziyat, Ahmad Husain. *Tarikhu al-Adab Al-Arabi*. Kairo: Dar al-Nahdloh Mesir. 1977.
- Zulfikar, Asep Saiful. "Syair Jahiliyyah dalam Tafsir al-Kasysyaf (Studi atas Penggunaan Syair Jahiliyyah dalam Tafsir Al-Kasysyaf Pada Surat Al-Baqarah)". Skripsi IAIN Walisongo Semarang. 2011.